



IDENTIFIKASI FONEM KONSONAN DIALEK STANDAR SUMBAWA BESAR DALAM BAHASA SUMBAWA

Erwinsyah Putra¹

Abstrak

Dialek Sumbawa Besar adalah dialek standar dari Bahasa Sumbawa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi fonem konsonan dialek Sumbawa Besar. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Satuan lingual yang berupa fonem dikumpulkan dengan memanfaatkan studi pustaka, metode wawancara, simak, dan catat. Data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk transkripsi fonetis. Analisis data dilakukan berdasarkan metode padan intralingual, yaitu menghubungkan-bandingkan bunyi konsonan yang dianggap sebagai pembeda makna. Untuk memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, model analisis data menggunakan analisis interaktif. Data yang berhasil ditemukan sebanyak enam belas fonem konsonan yang terdiri dari fonem: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Sedangkan bunyi konsonan yang tidak berstatus sebagai fonem konsonan ditemukan sebanyak 5 data yang berupa bunyi: /f/, /q/, /v/, /x/, dan /z/.

Kata kunci: fonem konsonan, dialek sumbawa besar

Abstract

The Sumbawa Besar dialect is the standard dialect of the Sumbawa language. The purpose of this study is to identify the consonant phonemes of the Sumbawa Besar dialect. The method used is a qualitative descriptive method. Lingual units in the form of phonemes are collected by utilizing literature studies, interview methods, listening, and taking notes. The data obtained are converted into phonetic transcription. Data analysis is carried out based on the intralingual equivalence method, which is comparing consonant sounds that are considered to differentiate meaning. To validate the data using triangulation techniques. Furthermore, the data analysis model uses interactive analysis. The data that was successfully found were sixteen consonant phonemes consisting of the phonemes: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Meanwhile, 5 data were found that did not have the status of consonant phonemes in the form of sounds: /f/, /q/, /v/, /x/, and /z/.

Key words: consonant phonemes, Sumbawa Besar dialect

¹ Sastra Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa, email: erwinsyah.putra@uts.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Unsur ini dapat dikatakan sebagai aspek yang sentral dalam kebudayaan. Hal ini dikarenakan melalui bahasa atau komunikasi pola kebiasaan itu bisa terjadi. Adanya perbedaan pandangan atau kebiasaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari akan berdampak pada perubahan bahasa itu sendiri. Sehingga terciptanya berbagi bahasa di muka bumi ini. Salah satunya yang bisa dibuktikan dengan adanya bahasa Sumbawa.

Bahasa Sumbawa merupakan jati diri dari suku Samawa. Selain itu juga, bahasa Sumbawa adalah bahasa yang dituturkan oleh etnik Samawa yang bermukim di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bahasa sudah pasti di dalamnya terdapat beberapa dialek. Dikatakan demikian, karena dialek merupakan komponen yang membangun suatu bahasa. Burhan (dalam Mahsun 2009) menjelaskan dialek Sumbawa Besar terdiri dari dialek: 1) dialek Sumbawa Besar; 2) dialek Taliwang; 3) dialek Jereweh; 3) dialek Tongo. Sementara itu, yang menjadi dialek standar dalam bahasa Sumbawa adalah dialek Sumbawa Besar.

Bahasa Sumbawa pada dasarnya sama dengan bahasa Indonesia. Terbukti dalam bahasa Sumbawa juga dibangun oleh beberapa satuan lingual lainnya. Misalnya dari satuan lingual terkecil berupa fonem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Pada satuan lingual fonem, bahasa Sumbawa-pun memiliki keragaman, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan. Keragaman itu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kajian fonologi bahasa Sumbawa khususnya fonem konsonan yang digunakan oleh penutur setempat. Hal itu dikarenakan fonem konsonan sangat berperan dalam membedakan makna pada satuan lingual kata. Peran tersebut, akan mempengaruhi struktur morfologi dan sintaksis dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fonem konsonan pada dialek standar Sumbawa Besar dalam bahasa Sumbawa.

Teori Fonologi

Ilmu fonologi merupakan ilmu dasar atau modal awal dalam mempelajari ilmu bahasa. Alasannya dikarenakan fonologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bunyi bahasa itu diartikulasikan oleh alat ucap manusia. Fonologi juga mempelajari bunyi bahasa yang berstatus sebagai fonem atau pembeda makna dalam satuan lingual kata. Chaer (2009: 102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Selanjutnya, Marsono (2019: 1) mendefinisikan fonologi adalah cabang ilmu bahasa guna

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, December 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

menyelidiki bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda arti dari sudut suatu bahasa tertentu. Pernyataan tadi menandakan bahwa fonologi bukan hanya mempelajari cara mengartikulasikan bunyi bahasa saja, melainkan juga menelaah bunyi yang berstatus sebagai pembeda makna. Dipertegas kembali oleh Kridalaksana (2008: 63) bahwa fonologi merupakan bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Dengan demikian, fonologi adalah bidang linguistik yang mengkaji bunyi bahasa dan bunyi bahasa menurut fungsinya.

Teori Fonem Konsonan

Fonem dapat diartikan sebagai bunyi pembeda makna, sedangkan konsonan ialah bunyi bahasa yang diartikulasikan yang telah mengalami hambatan pada alat ucap. Kridalaksana (2008: 132) konsonan ialah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis. Fonem konsonan dapat ditelusuri keberadaannya apabila bunyi konsonan diletakkan di posisi yang sama dalam satuan lingual kata, maka bunyi tersebut mampu merubah makna yang terkandung dalam kata. Perhatikan Verhaar (2010: 68-89) bahwa identitas fonem adalah apa yang dapat kita sebut “fungsi pembeda” sebagai sifat khas fonem itu. Contoh tentang *rupa* dan *lupa*. Satu-satunya perbedaan di antara kedua kata Indonesia itu ialah menyangkut bunyi pertama [l] dan [r]. Oleh karena semuanya yang lain dalam pasangan kedua kata ini adalah sama, maka pasangan tersebut disebut “pasangan minimal”: perbedaan di dalam pasangan itu adalah “minimal” (disebut “perbedaan minimal”). Dengan perkataan lain, perbedaan antara [l] dan [r] adalah apa yang membedakan (dari sudut analisis bunyi) *rupa* dan *lupa*. Maka dari itu, /l/ dan /r/ dalam bahasa Indonesia, merupakan fonem-fonem yang berbeda identitasnya. Berdasarkan uraian tadi, bahwa bunyi konsonan /l/ dan /r/ dapat dinyatakan sebagai fonem konsonan. Dipertegas kembali Alwi (2003: 53) bahwa satuan bahasa terkecil berupa bunyi atau aspek bunyi bahasa yang membedakan bentuk dan makna kata dinamakan fonem. Misalnya pada kata *pagi* dan *bagi* yaitu bunyi /p/ dan /b/ membedakan kedua kata tersebut. Dengan demikian, bunyi konsonan /p/ dan /b/ dikategorikan sebagai fonem konsonan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengacu kepada fakta atau fenomena yang terjadi pada penutur Sumbawa. Hasil yang diperoleh berupa perian bahasa yang dapat dikatakan sebagai paparan apa adanya (Sudaryanto, 2016: 16). Hal ini menggambarkan terkait

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, December 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

fonem konsonan bahasa Sumbawa. Data diperoleh langsung dari penutur dialek Sumbawa Besar, bahan kepustakaan atau dokumentasi tertulis yang menggunakan dialek Sumbawa Besar seperti kamus dan jurnal. Ada pula data yang dikumpulkan dari media audiovisual yang berupa nyanyian lagu daerah Sumbawa di *youtube*. Data tersebut diperoleh dengan memanfaatkan studi pustaka, wawancara, simak, dan catat. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tadi, diubah ke dalam bentuk transkripsi fonetis. Analisis data dilakukan berdasarkan metode padan intralingual, yaitu menghubungkan-bandingkan bunyi konsonan yang dianggap sebagai pembeda makna dalam satuan lingual kata pada dialek Sumbawa Besar. Artinya, peneliti meng-kategorisasikan bunyi konsonan sebagai fonem atau bukan dengan memanfaatkan teori pasangan minimal.

Data yang dianalisis menggunakan metode formal dan metode informal. Sudaryanto, (1993: 145) bahwa metode formal adalah metode perumusan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang disertai dengan simbol atau lambang fonetis. Pada tahap penyajian analisis data, digunakan metode formal dengan menggunakan lambang bunyi bahasa. Selanjutnya, metode informal dimanfaatkan dalam penyusunan, perumusan, dan penjelasan dengan kata-kata yang dirangkai sendiri. Validitas data digunakan teknik *triangulasi data*, *triangulasi teori*, dan *triangulasi metodologis* (Denzim dalam Patton, 2009: 99). Penelitian ini juga menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, 1) reduksi data; 2) sajian data; 3) penarikan simpulan atau verifikasi, Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006: 119-120). Dengan demikian, bunyi konsonan yang berstatus sebagai fonem akan dapat ditelusuri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunyi konsonan yang berstatus sebagai fonem konsonan dalam dialek Sumbawa Besar bahasa Sumbawa ditemukan sebanyak enam belas fonem konsonan. Fonemkonsonan itu terdiri dari fonem: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Sedangkan fonem konsonan /f/, /q/, /v/, /x/, dan /z/ tidak ditemukan dalam dialek Sumbawa Besar.

- **Fonem Konsonan /b/—/k/**
[balɔŋ] 'baik' → [kalɔŋ] 'batang pisang'

- **Fonem Konsonan /c/—/s/**
[calaʔ] 'banci' → [salaʔ] 'salah'

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, December 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- **Fonem Konsonan /d/—/s/**
[badaʔ] 'mengabarkan' → [basaʔ] 'basah'
- **Fonem Konsonan /g/—/t/**
[bageʔ] 'asam' → [bateʔ] 'benda tajam yang digunakan untuk berladang'
- **Fonem Konsonan /h/—/r/**
[hðmes] 'kamis' → [rðmes] 'menjijikan'
- **Fonem Konsonan /j/—/p/**
[jojoʔ] 'tegak' → [popoʔ] 'cuci'
- **Fonem Konsonan /l/—/b/**
[lalu] 'panggilan terhadap laki-laki yang gagah pada zaman dahulu' → [balu] 'janda/duda'
- **Fonem Konsonan /m/—/t/**
[mampes] 'harum' → [tapes] 'saring'
- **Fonem Konsonan /n/—/m/**
[nɔŋkaʔ] 'tidak' → [mɔŋkaʔ] 'memasak nasi'
- **Fonem Konsonan /r/—/k/**
[baraʔ] 'bengkak' → [bakaʔ] 'bakul'
- **Fonem Konsonan /w/—/s/**
[bawo] 'atas' → [baso] 'jagung'
- **Fonem Konsonan /y/—/k/**
[yak] 'nafas' → [kak] 'lendiran di tenggorokkan'

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, December 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Rekomendasi

Telaah ini dapat memberikan khazanah pada pengembangan teori linguistik, khususnya berkaitan dengan bidang fonologi. Adanya pengkajian fonem konsonan dialek Sumbawa Besar kita mampu menguji serta mengetahui perkembangan teori yang ada terkait sistem bunyi bahasa daerah Sumbawa. Oleh karena itu, penelitian yang selanjutnya bisa dilaksanakan ialah sistem morfofonemik dalam bahasa Sumbawa.

KESIMPULAN

Abjad bahasa Sumbawa/Samawa mencakupi: /a/, /b/, /c/, /d/, /e/, /ə/, /ɛ/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /o/, /ɔ/, /p/, /r/, /s/, /t/, /u/, /w/, dan /y/. Dari keseluruhan abjad tadi, bunyi konsonan yang berstatus sebagai fonem konsonan dalam dialek Sumbawa Besar bahasa Sumbawa ditemukan sebanyak enam belas fonem konsonan yaitu: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/. Sedangkan fonem konsonan /f/, /q/, /v/, /x/, dan /z/ tidak ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Burhanuddin, dkk. 2009. *Kamus Sumbawa Indonesia*. Nusa Tenggara Barat: Kantor Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksan, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono. 2019. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patton, M. Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma Universiti Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 4, December 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id